

Upaya Mengatasi Rendahnya Pemahaman Perkalian Melalui Media Papan Perkalian Pada Siswa Kelas II UPT SDN 29 Banyuanyara

Siti Nadira Nadawiah¹, Afifah Nur Amalia Sari², Andi Husniati³, Sohrah⁴

PGSD Universitas Muhammadiyah Makassar

correspondence e-mail*, dnadira446@gmail.com, Afifamelia09@gmail.com,

Andihusniati@unismuh.ac.id

Article history

Submitted: 2025/11/01; Revised: 2025/11/13; Accepted: 2025/11/29

Abstract

Based on the results of classroom observations, this study aims to address the low understanding of multiplication among second-grade students at UPT SDN 29 Banyuanyara through the use of a multiplication board learning media. Low reading ability, lack of learning motivation, and minimal student engagement during lessons were identified as major factors contributing to low mathematics achievement, particularly in multiplication. This research employed a Classroom Action Research (CAR) design conducted in two cycles, each consisting of planning, implementation, observation, and reflection stages. The research subjects were 19 second-grade students. The findings indicate that the use of the multiplication board effectively improved students' activeness, independence, and conceptual understanding of multiplication. In the first cycle, the students' mastery level reached only 47%, but it increased to 100% in the second cycle after improvements were made to the learning process. The multiplication board provided concrete and interactive learning experiences, enabling students to better grasp multiplication concepts and become more motivated during mathematics learning. Therefore, the multiplication board is proven to be an effective learning tool to enhance multiplication understanding among second-grade elementary school students.

Keywords

Multiplication Board Media, Learning Outcomes, Mathematics, Classroom Action Research.



© 2025 by the authors. This is an open-access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY SA) license, <https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha secara sadar untuk mewujudkan sesuatu pewarisan budaya dari satu generasi ke generasi yang lain. Pendidikan menjadikan generasi ini sebagai sosok panutan dari pengajaran generasi yang terdahulu. Sampai sekarang ini, pendidikan tidak mempunyai batasan untuk menjelaskan arti pendidikan secara lengkap karena sifatnya yang kompleks seperti sasarannya yaitu manusia. Sifatnya yang kompleks itu sering disebut ilmu pendidikan. Ilmu

pendidikan merupakan kelanjutan dari pendidikan. Ilmu pendidikan lebih berhubungan dengan teori pendidikan yang mengutamakan pemikiran ilmiah. Pendidikan dan ilmu pendidikan memiliki keterkaitan dalam artian praktik serta teoritik. Sehingga, dalam proses kehidupan manusia keduanya saling berkolaborasi (Daulay, M.A., 2016).

Pada pembelajaran Matematika Materi Perkalian Kelas II Sekolah Dasar menjadi awal permasalahan yang sangat signifikan, karena membaca merupakan pangkal dari pembelajaran yang lainnya, seiring dengan kemajuan teknologi anak SD juga harus terlibat di dalamnya. Di sini anak dituntut untuk bisa membaca, menterjemahkan apa yang dibaca. Jika anak usia SD Kelas 2 belum bisa membaca maka ia akan tertinggal informasi, apalagi sekarang siswa belajar dari rumah, mereka mendapat pembelajaran dengan sistem Daring. Tugas-tugas disampaikan melalui Grup Whatsapp, otomatis mereka harus bisa membaca apa tugas yang dikirimkan oleh gurunya.

Kenyataannya pada saat ini siswa Kelas 2 UPT SDN 29 Banyuanyara hanya sebagian kecil anak yang baru bisa membaca, mereka ditanya huruf pun kadang tidak tahu. Pada saat belajar mereka kebanyakan bermain dari pada belajar. Beberapa kemungkinan penyebab rendahnya minat/kemauan baca pada anak Kelas 2 UPT SDN 29 Banyuanyara dikarenakan faktor lingkungan, kurangnya perhatian orang tua, kurangnya sosialisasi dengan teman sekelasnya karena mereka saling berjauhan jarak menyebabkan mereka kurang semangat dalam belajar. Membaca menulis dan berhitung merupakan salah satu kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh siswa sebagai dasar bagi pengembangan berpikir kearah yang lebih maju. Hasan (Taufiq, dkk. 2012: 1.14) mengemukakan bahwa keterampilan dasar yang universal adalah membaca, menulis, dan berhitung. Keterampilan ini menjadi prasyarat bagi setiap orang untuk hidup di dalam masyarakat. Sehingga penting sekali bagi peserta didik untuk diajarkan ketiga aspek tersebut.

Matematika merupakan mata pelajaran yang perlu disampaikan dan dipahami oleh siswa Sekolah Dasar (Antara et al., 2020; Nikmah et al., 2019). Pembelajaran matematika tidak hanya berhitung saja, akan tetapi pemberian pembelajaran matematika dapat mengembangkan kreatifitas siswa, mengembangkan otak bagian sebelah kiri yakni analisis rasional dan pembelajaran matematika juga untuk mengembangkan kemampuan berfikir logis pada siswa (Budiyono, 2022; Faseha et al., 2021). Pembelajaran matematika permulaan di sekolah dasar difokuskan pada penguasaan konsep tentang operasi hitung seperti penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian (Zuschaiya et al., 2021).

Pembelajaran matematika merupakan bagian dari salah satu ilmu pengetahuan yang sangat penting. Dalam kehidupan sehari-hari, matematika sangat banyak memiliki peranan penting. Salah satu peranan matematika dalam kehidupan sehari-hari yaitu sebagai alat penyampai informasi, informasi tersebut disampaikan dengan bahasa matematika dan meningkatkan kemampuan berfikir secara sistematis, kritis serta daya kreatifitas menjadi meningkat. Pembelajaran matematika yang banyak kontribusi dalam kehidupan sehari-hari, maka diperlukan pembelajaran matematika sejak dini kepada siswa. (Yanti & Fauzan, 2021).

(Pagarra H & Syawaludin, 2022) mengemukakan bahwa media pembelajaran adalah segala peralatan yang digunakan pendidik sebagai perantara untuk menyampaikan materi pembelajaran sehingga sampai kepada orang yang sedang belajar dengan benar dan efektif. Penggunaan media pembelajaran merupakan faktor yang sangat penting untuk meningkatkan hasil belajar siswa dan meningkatkan motivasi siswa untuk belajar, karena media pembelajaran sangat mendukung dalam pengembangan ilmu pengetahuan yang dimiliki seseorang, terutama terhadap peserta didik dalam proses pembelajaran. (Nurul Audie, 2019) . Salah satu solusi yang relevan untuk mengatasi permasalahan motivasi belajar ini adalah dengan mengembangkan media pembelajaran yang menarik, interaktif, dan sesuai dengan karakteristik peserta didik. Pengembangan media pembelajaran berbasis permainan menjadi pendekatan yang efektif dalam pendidikan modern.

Salah satu inovasi baru dalam pembelajaran yang dapat memberikan peningkatan hasil belajar siswa yaitu media papan perkalian. Dengan media ini, siswa mampu menyelesaikan sebuah soal perkalian dengan sendiri tanpa bantuan orang lain sehingga melatih kemandirian siswa, perlahan siswa akan memahami cara mengalikan bilangan, dan memahami konsep perkalian secara benar. Agar memungkinkan pembelajaran yang menyenangkan dan mengesankan, kita membutuhkan lingkungan belajar yang nyaman, aman, dan menarik minat siswa. Disini guru harus bisa memberi pengajaran yang dapat dengan mudah siswa pahami adapun cara merencanakan pelajaran matematika yang menyenangkan adalah dengan menggunakan tabel perkalian dengan kegiatan perkalian dan pembagian.

Salah satu media pembelajaran matematika sekolah dasar adalah media papan pintar. Telah banyak penelitian yang menunjukkan bahwa penggunaan media papan pintar dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa sekolah dasar (Akhir et al., 2021; Kamaladini et al., 2021; Yosiva et al., 2021). pada penelitian ini menggunakan papan yang telah dikembangkan sendiri. Kelebihan nya dapat digunakan lebih dari 2 orang pemain sehingga dapat melatih kekompakan siswa dan membuat kedua

otak kanan dan kiri mereka bekerja bersama. Media papan pintar merupakan suatu alat yang dibuat sedemikian rupa berbentuk papan dan digunakan untuk menyampaikan pesan maupun merangsang pikiran serta minat siswa untuk mencapai pembelajaran yang meliputi: papan bulletin, papan tulis, papan magnet, papan flannel, dan lain-lain (Akhir et al., 2021; Kamaladini et al., 2021).

METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau Classroom Action Research yang dilakukan selama dua siklus dengan masing-masing siklus memuat perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Penelitian ini dilakukan di kelas 2 UPT SDN 29 Banyuanyara yang berlokasi di Dusun Banyuanyara, Kecamatan Sanrobone, Kabupaten Takalar, Provinsi Sulawesi Selatan, dimulai dari tanggal 11 Agustus-01 Oktober 2025 pada semester ganjil tahun ajaran 2025/ 2026 yang berjumlah 19 siswa terdiri dari 6 orang laki-laki dan 13 orang Perempuan. Teknik pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini adalah observasi, tes dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam dua siklus dengan tujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa kelas II UPT SDN 29 Banyuanyara dalam materi perkalian melalui pemanfaatan media papan perkalian. Selama proses penelitian, ditemukan adanya peningkatan kemampuan siswa baik dalam hal keaktifan, kemandirian belajar, maupun pemahaman mereka terhadap konsep perkalian. Pada kondisi awal sebelum tindakan diberikan, sebagian besar siswa masih kesulitan membaca dan memahami soal perkalian sehingga kegiatan belajar tidak berjalan secara optimal. Selain itu, banyak siswa yang lebih memilih bermain dibanding mengikuti proses pembelajaran dengan serius.

Setelah menggunakan media papan perkalian diterapkan pada siklus I aktivitas siswa mulai meningkat. Siswa terlihat lebih fokus dan tertarik mengikuti pembelajaran karena penggunaan papan perkalian membuat proses belajar terasa seperti permainan. Meski demikian, masih terdapat beberapa siswa yang membutuhkan bimbingan guru untuk menyelesaikan soal dan memahami cara kerja papan perkalian tersebut.

Pada siklus II hasil yang diperoleh menunjukkan peningkatan yang lebih baik. Hampir seluruh siswa sudah mampu mengoperasikan papan perkalian secara mandiri dan dapat menyelesaikan soal tanpa banyak bantuan. Kerja sama antar siswa juga semakin terlihat karena media ini memungkinkan pembelajaran

dilakukan dalam kelompok. Suasana kelas menjadi lebih tertib, menyenangkan, dan terfokus pada tujuan pembelajaran. Kepercayaan diri siswa dalam menjawab soal perkalian meningkat secara nyata. Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa media papan perkalian efektif dalam membantu siswa memahami konsep operasi perkalian, meningkatkan partisipasi aktif selama pembelajaran, dan menciptakan pengalaman belajar matematika yang lebih menarik serta interaktif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media papan perkalian mampu memberikan dampak positif terhadap pemahaman konsep perkalian oleh siswa kelas II. Media ini memfasilitasi pengalaman belajar yang konkret melalui aktivitas permainan edukatif, sehingga siswa lebih mudah memahami operasi perkalian sebagai proses pengelompokan bilangan, bukan hanya sekadar menghafal hasil. Selain itu, penggunaan media tersebut juga menjadikan pembelajaran lebih menyenangkan dan membantu mengurangi perilaku siswa yang cenderung bermain tanpa arah selama pembelajaran matematika. Sebagaimana dilaporkan oleh Mutasyilla Nur Azizah, Linda Febrianingrum dan Wulan Sutriyani (2022) bahwa media papan perkalian memberikan peningkatan hasil belajar siswa kelas V secara signifikan.

Temuan ini konsisten dengan pandangan bahwa media pembelajaran berfungsi sebagai alat bantu penting dalam menyampaikan materi kepada peserta didik secara lebih efektif dan menarik, serta berperan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Sebagaimana disampaikan oleh Febrianingrum et al. (2022), bahwa media papan perkalian terbukti membantu siswa berpikir aktif dan memahami konsep perkalian secara lebih baik.

Selain itu, penelitian oleh Fadhilah Uswah dan Lailatun Nur Kamalia Siregar (2024) memperkuat hasil ini dengan menunjukkan bahwa media papan perkalian yang dikembangkan melalui metode R&D (model ADDIE) memperoleh skor validitas sangat tinggi (92 % dari ahli media dan 93,7 % dari ahli materi) serta meningkatkan skor pretest ke posttest dari 49 % menjadi 90,9%. Dengan demikian, hasil penelitian ini tidak hanya selaras dengan literatur terdahulu, tetapi juga memberi bukti empiris bahwa media yang dirancang sesuai dengan karakteristik siswa dasar dapat efektif secara signifikan.

Temuan Ramadhan & Hamid (2023) memperkuat bahwa media papan perkalian tidak hanya meningkatkan hasil belajar, tetapi juga membantu siswa memetakan konsep perkalian secara lebih mendalam. Papan perkalian dibuat agar siswa bisa memahami cara mengalikan suatu bilangan. Media ini juga diharapkan dapat berperan untuk memberi pemahaman kepada seluruh siswa terkait cara

berhitung. Media ini juga merupakan salah satu solusi untuk menyelesaikan masalah perkalian dengan menunjukkan cara mengalikan suatu bilangan sehingga siswa dapat mengetahui asal usul dengan pasti atau konkrit mulailah menghitung hasil perkalian. Sumber perkalian adalah alat berbentuk papan tulis yang digunakan untuk menyampaikan materi perkalian sehingga merangsang pemahaman dan minat belajar siswa. Tabel perkalian pintar ini menggunakan tongkat sebagai kalkulator. Papan perkalian dapat digunakan sebagai alat penyampaian materi perkalian kepada siswa. Media ini dapat membuat siswa lebih aktif belajar utamanya belajar perkalian. Penggunaan media papan perkalian ini sangat penting karena siswa dapat memecahkan soal dengan sendirinya.

Dalam konteks penelitian ini, media papan perkalian membantu siswa untuk terlibat lebih aktif—baik secara individual maupun dalam kelompok—melalui permainan yang bersifat interaktif. Aktivitas manipulasi angka pada papan membantu pengembangan representasi mental siswa terhadap konsep perkalian sebagai penjumlahan berulang. Ini juga berarti bahwa media tidak hanya menyokong kemampuan menghitung, tetapi juga memahami secara konseptual. Dengan demikian, media ini berkontribusi pada peningkatan kemandirian belajar dan kepercayaan diri siswa.

Pembelajaran dengan bantuan media papan perkalian membuat siswa lebih aktif, pembelajaran yang dilakukan tidak membosankan, materi lebih mudah dipahami oleh siswa, dengan media papan perkalian yang dibuat siswa tidak hanya memahami tetapi juga akan mengamati materi yang disampaikan, dan dengan bantuan media papan perkalian saat menyampaikan materi dapat menyesuaikan dengan kebutuhan siswa. Sesuai dengan manfaat media pembelajaran menurut (Zahwa & Syafi'i, 2022) menyatakan bahwa dengan menggunakan media pembelajaran papan perkalian mempermudah dalam menjelaskan materi pelajaran, bantuan media papan perkalian membuat pembelajaran tidak membosankan, media papan perkalian membuat siswa lebih aktif dalam belajar, dan dalam menyampaikan materi dapat tersampaikan dengan baik.

Meskipun demikian, terdapat beberapa faktor yang mungkin mempengaruhi hasil penelitian, antara lain: (1) kemampuan literasi siswa yang masih rendah — beberapa siswa memerlukan bimbingan guru lebih intensif terutama pada tahapan awal tindakan; (2) lingkungan belajar di rumah yang kurang mendukung, sehingga persiapan siswa menghadiri pembelajaran menjadi kurang optimal; (3) motivasi belajar awal yang masih rendah sebelum intervensi media dilakukan. Faktor-faktor

tersebut perlu diperhatikan agar penggunaan media tidak hanya sekadar “alat” tetapi juga didukung oleh konteks pembelajaran yang mendukung.

Dari tindakan yang dilakukan pada dua siklus yang dilaksanakan dalam proses pembelajaran didapatkan informasi terkait adanya peningkatan hasil belajar siswa. Hasil tersebut didapatkan dari penggunaan papan perkalian. Adapun hasil evaluasi dapat kita lihat pada tabel di bawah ini.

Banyaknya Siswa	Keterangan	Presentase
9	Tuntas	47%
10	Tidak Tuntas	53%

Tabel 1. Perolehan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Perkalian Siklus I

Banyaknya Siswa	Keterangan	Presentase
19	Tuntas	100%
0	Tidak Tuntas	0%

Tabel 2. Perolehan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Perkalian Siklus II

Berdasarkan hasil penelitian siswa yang disajikan dalam tabel di atas, diketahui bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa dalam materi perkalian.

Setelah dilakukan tindakan pertama menggunakan media papan perkalian (Siklus I), sebanyak 9 siswa (47%) sudah tuntas, sementara 10 siswa (53%) belum tuntas. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan pemahaman siswa, meskipun sebagian masih membutuhkan penguatan.

Pada Siklus II, seluruh siswa (19 siswa, 100%) telah tuntas. Hasil ini menunjukkan bahwa penerapan media papan perkalian secara bertahap efektif dalam meningkatkan pemahaman perkalian siswa kelas II di UPT SDN 29 Banyuarya, sehingga metode PTK yang diterapkan berhasil mengatasi rendahnya pemahaman perkalian.



Gambar 1. Penerapan papan perkalian di kelas



Gambar 2. Penerapan papan perkalian di kelas

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus, dapat disimpulkan bahwa media papan perkalian sangat efektif dalam meningkatkan pemahaman konsep perkalian siswa kelas II UPT SDN 29 Banyuwana. Pada kondisi awal, sebagian besar siswa belum memahami konsep perkalian, bahkan masih kesulitan membaca soal serta kurang fokus dalam proses pembelajaran. Namun, setelah media papan perkalian diterapkan, terlihat adanya peningkatan yang signifikan dalam keaktifan, kemandirian, dan pemahaman siswa.

Pada siklus I, ketuntasan belajar siswa baru mencapai 47%, namun setelah dilakukan perbaikan pada siklus II, ketuntasan meningkat menjadi 100%. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan media papan perkalian mampu menciptakan pembelajaran yang lebih menarik, interaktif, dan mudah dipahami. Media ini membantu siswa memvisualisasikan konsep perkalian sebagai penjumlahan berulang serta meningkatkan motivasi dan kepercayaan diri mereka dalam menyelesaikan soal. Dengan demikian, media papan perkalian terbukti menjadi solusi efektif untuk mengatasi rendahnya pemahaman perkalian siswa di sekolah dasar.

REFERENCES

- Akhir, K., Kamaladini, N., & Yosiva, A. (2021). Media papan pintar dalam pembelajaran matematika sekolah dasar.
- Azizah, M. N., Febrianingrum, L., & Sutriyani, W. (2022). Peran media papan perkalian terhadap hasil belajar matematika materi perkalian kelas V SD. *Jurnal Pendidikan Matematika dan Matematika*, 8(1), 45–54.

- Budiyono. (2022). Pendidikan matematika dan kemampuan berpikir logis. Daulay, M. A. (2016). Ilmu pendidikan dalam perspektif teori dan praktik.
- Faseha, et al. (2021). Pembelajaran matematika dalam pengembangan kreativitas peserta didik.
- Hader, H. (2025). Pengaruh penerapan media papan perkalian terhadap hasil belajar matematika siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 10(2), 102–112.
- Kamaladini, N., et al. (2021). Penggunaan media papan pintar dalam meningkatkan motivasi belajar matematika siswa.
- Nikmah, et al. (2019). Penguasaan operasi hitung matematika bagi siswa sekolah dasar.
- Nurul Audie. (2019). Media pembelajaran sebagai pendukung motivasi belajar siswa.
- Pagarra, H., & Syawaludin. (2022). Media pembelajaran sebagai perantara penyampaian informasi dalam pembelajaran.
- Ramadhan, A., & Hamid, D. (2023). Media pembelajaran papan perkalian untuk meningkatkan pemahaman konsep perkalian siswa. *Jurnal Pengembangan Pembelajaran*, 4(3), 112–120.
- Taufiq, et al. (2012). Hakikat kemampuan dasar membaca, menulis, dan berhitung.
- Uswah, F., & Siregar, L. N. K. (2024). Pengembangan media papan perkalian (PaPer) untuk meningkatkan kemampuan perkalian siswa kelas II. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 9(1), 18–30.
- Yanti, R., & Fauzan, A. (2021). Pembelajaran matematika dalam konteks kehidupan sehari-hari.
- Zuschaiya, et al. (2021). Operasi hitung dasar dalam pembelajaran matematika permulaan.